

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, suatu perusahaan pasti membutuhkan sumber daya, salah satunya adalah sumber daya manusia. Hal ini membuat perusahaan harus memperkerjakan sumber daya manusia yang terbaik guna kemajuan perusahaan. Karena banyaknya calon tenaga kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan, maka suatu perusahaan membutuhkan manajemen sumber daya manusia yang profesional, agar tenaga kerja yang direkrut dapat terkelola dengan baik, sesuai dengan tujuan dan harapan organisasi. Manajemen sumber daya manusia sangat diperlukan untuk diterapkan karena sumber daya manusia berperan penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan.

Agar kinerja karyawan meningkat dari waktu ke waktu, suatu perusahaan harus mengetahui kemampuan dari setiap karyawannya, tidak hanya pimpinan, namun karyawan harus juga menyadari kemampuan yang dimilikinya. Jika suatu perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang profesional maka setiap karyawan harus menguasai kepintaran individu yang terdiri dari kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual. Hal ini bertujuan agar mencapai kinerja yang diinginkan perusahaan.

Hawari (dalam Mandala dan Dihan, 2018:14) berpendapat bahwa “kemampuan seorang karyawan dapat dilihat dan ditentukan oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual”. Pendapat

tersebut menjelaskan bahwa kemampuan seorang karyawan tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan emosional juga. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional juga tidak kalah penting untuk dikuasai oleh karyawan. Kecerdasan emosional dapat membantu karyawan dalam mengatur emosi saat melaksanakan pekerjaan. Jika seorang karyawan memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah akan berdampak buruk bagi kinerja seorang karyawan. Begitupun sebaliknya, jika seorang karyawan memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik akan berdampak baik bagi kinerja seorang karyawan. Sanjaya (2019:92) menjelaskan bahwa “kecerdasan emosional akan membuat individu menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan dengan tepat, membangun hubungan kerja yang produktif dan meraih prestasi ditempat kerja”. Maka dari itu kecerdasan emosional yang teratur akan membantu kinerja karyawan menjadi lebih baik.

Goleman (dalam Rauf, dkk, 2019:228) menyatakan bahwa “kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan motivasi diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain”. Kecerdasan emosional memiliki lima komponen yang sangat berkaitan erat dengan kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan kecakapan sosial (Goleman dalam Amir, 2017:38). Karyawan yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Sehingga kecerdasan emosional yang tinggi dari para karyawan akan dapat membantu organisasi atau perusahaan mencapai kesuksesan.

Selain itu kecerdasan intelektual juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam hasil dari kinerja seorang karyawan. Hal ini dikarenakan seorang karyawan wajib memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan logis ketika sedang bekerja. Dengan seorang karyawan memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi saat bekerja, maka akan menghasilkan kinerja yang baik juga. Gondal dan Husain (dalam Yasir, dkk, 2021:46) mendefinisikan bahwa “intelegensi sebagai kemampuan untuk berpikir, memahami, dan menganalisis masalah secara logis dan spekulatif”. Penjelasan tersebut membuktikan bahwa dalam bekerja seorang karyawan juga harus menguasai kecerdasan intelektual yang ada dalam dirinya, agar menghasilkan kinerja yang baik.

Namun tidak hanya kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual saja yang mempengaruhi kinerja dari seorang karyawan. Kecerdasan spiritual juga memiliki peran yang penting dalam hal kepintaran individu seseorang. Yang mana kepintaran individu tersebut juga wajib untuk dikuasai oleh seorang karyawan. Zohar dan Marsal (dalam Ekowati, dkk, 2020:11) berpendapat bahwa “kepintaran individu bukan hanya dinyatakan oleh kecerdasan intelektual semata, akan tetapi juga diiringi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual”. Penjelasan tersebut mendukung bahwa kecerdasan spiritual juga memiliki peran penting dalam kepintaran individu yang harus dimiliki oleh seorang karyawan. Syarif (2023:35) mengungkapkan bahwa “kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai

bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain”.

Dalam penilaian kinerja seorang karyawan, ketiga kecerdasan diatas merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang karyawan ketika mereka akan bekerja disuatu perusahaan. Karena dalam hal ini kecerdasan emosional dan intelektual harus diimbangi juga dengan memiliki kecerdasan spiritual yang bagus. Yang mana hal ini akan menjadi keunggulan atas kinerja dari seorang karyawan. Sebagaimana yang dinyatakan juga oleh Akimas (dalam Angelica, dkk, 2020:4) bahwa “keunggulan kompetensi seorang karyawan dalam hal *Intellectual Quotient*(IQ) dan *Emotional Quotient*(EQ) harus diimbangi juga dengan memiliki *Spiritual Quotient*(SQ) yang bagus, karena dalam hal ini *Spiritual Quotient*(SQ) adalah bagaimana seorang karyawan memberi arti penting dalam hidup mereka lalu membawa arti spiritualitas tersebut dalam lingkungan kerja maka akan menjadikan mereka individu yang baik, sehingga berdampak pada hasil kinerja mereka”. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual merupakan hal yang penting untuk dikuasai oleh seorang karyawan. Agar kinerja dari seorang karyawan menghasilkan kinerja yang bagus.

Mangkunegara (dalam Setyorini dan Syahlani, 2018:265) mengungkapkan bahwa “kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya”. Kinerja merupakan hasil capaian yang diperoleh oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab. Bukti dari perusahaan yang

memiliki pencapaian baik dapat dilihat dari kinerja karyawannya. Karena kinerja karyawan merupakan hasil nyata atas prestasi yang ditampilkan oleh seorang karyawan. Hal ini menjadikan kinerja karyawan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh suatu perusahaan. Dengan hal tersebut perusahaan akan selalu menuntut karyawannya dapat menampilkan kinerja yang baik dari waktu ke waktu. Agar suatu perusahaan dapat terus berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah dibuat.

Pendirian salah satu sekolah swasta terfavorit di Indonesia ini berawal dari Mgr. AEJ Albers O.Carm, alm (Uskup Malang) yang pada tanggal 16 Januari 1951 menugaskan Pastor Joseph Wang, CDD untuk mendirikan sekolah Katolik di Malang bagi anak-anak Cina yang pada waktu itu banyak sekali yang belajar di sekolah-sekolah Cina. Kualitas pendidikan di SMAK Kosayu diperkuat dengan adanya penetapan status 'disamakan' sejak tahun 1985. Pada tahun 2007 status SMAK Kolese Santo Yusup dinyatakan Terakreditasi "A" oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM). SMAK Kolese Santo Yusup Malang juga telah meraih banyak prestasi, baik dalam hal akademik dan non-akademik. Dan hal tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru. Peran dari seorang guru merupakan ujung tombak bagi keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Demikian juga guru dituntut memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual agar dapat memberikan pengaruh baik terhadap kinerja mereka. Sehingga guru yang memiliki tiga kecerdasan tersebut akan mampu menciptakan kinerja yang

baik, serta dapat melayani dan mengerjakan tugas yang dibebankan lebih optimal serta semakin membaik.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Di SMAK Kolese Santo Yusup Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Intelektual (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Guru (Y) di SMAK Kolese Santo Yusup Malang?
2. Apakah Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Intelektual (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y) di SMAK Kolese Santo Yusup Malang?
3. Manakah diantara Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Intelektual (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja Guru (Y) di SMAK Kolese Santo Yusup Malang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Intelektual (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) secara simultan terhadap Kinerja Guru (Y) di SMAK Kolese Santo Yusup Malang.
- b. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Intelektual (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y) di SMAK Kolese Santo Yusup Malang.
- c. Untuk mengetahui variabel Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Intelektual (X2), dan Kecerdasan Spiritual (X3) yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja Guru (Y) di SMAK Kolese Santo Yusup Malang.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu tambahan khususnya mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru. Karena dengan penelitian ini, peneliti dapat mengerti bagaimana penerapan ilmu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual dalam dunia kerja.

b. Bagi SMAK Kolese Santo Yusup Malang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja guru terkait kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual yang selama ini telah diterapkan oleh organisasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk masa depan organisasi.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan media referensi oleh mahasiswa dalam mencari informasi terkait kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual serta kinerja guru. Sehingga referensi mengenai kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual serta kinerja guru di lingkup universitas menjadi semakin luas. Dan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

